

**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
MATERIAL TERHADAP PSAK NO. 14 PADA PT PLN
(PERSERO) P3B APP SURABAYA**

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh sebutan
Ahli Madya (A.Md) Akuntansi



oleh :

MUHAMMAD INDRO SWASONO

NIM : 041310113060

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2016



ORISINALITAS
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Saya (M Indro Swasono, 041310113060), menyatakan bahwa :

1. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarisme) dari karya orang lain.
2. Dalam laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan mata kuliah yang telah lulus karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 06 Juni 2016



M Indro Swasono.

(041310113060)

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN

ANALISA PERLAKUAN PERSEDIAAN MATERIAL TERHADAP PSAK NO. 14
PADA PT. PLN (PERSERO) P3B APP SURABAYA

Disusun Oleh :
Muhammad Indro Swasono
NIM : 041310113060

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Dosen Pembimbing



Yani Permatasari, S.Ak., MGA, Ak.

NIP : 198901022014042001

Tanggal 2/6/16



Amalia Rizki, SE., M.Si., Ak.

NIP : 197604122003122003

Tanggal 6/6/2016

Manajer Bagian Keuangan
PT. PLN (Persero) P3B APP Surabaya



Puput Chandra Irvandhi

NIK : 88111586Z

Tanggal 2/6 '16

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran rahmat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan hidayah penulis mampu menyelesaikan penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya dengan baik. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Akuntansi di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) Akuntansi

Sehubungan dengan itu, semua laporan dalam tugas akhir ini diperoleh dari hasil praktik di PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya serta dari peraturan-peraturan yang berkesinambung dengan tema tugas akhir ini. Dalam proses menulis laporan PKL ini penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Widi Hidayat, S.E., M.Si., AK., CMA., CA, selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE, M.Si., Ak., CMA., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Amalia Rizki, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dan Dosen Wali penulis yang selalu peduli dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswanya.
4. Yani Permatasari, S.Ak., MBA, Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan laporan PKL hingga tuntas.
5. Drs. Hendarjatno, M.Si., Ak., CMA, CA, selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dalam penyusunan Laporan PKL.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Vokasi khususnya dosen Program Studi D3 Akuntansi yang telah mengajar dengan baik serta memberi ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis maupun untuk mahasiswa lainnya.
7. Bapak Puput. Bapak Eko, Ibu Diana dan rekan-rekan kerja di bagian keuangan di PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya yang sangat ramah dan telaten serta memberikan pengalaman kerja.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Lasmono dan Ibu atiek beserta Indri dan Indra selaku saudara kandung penulis yang senantiasa memberikan segalanya yang terbaik, dan juga turut memberikan semangat, dukungan, doa serta motivasi dalam segala hal hingga penulis bisa sampai disini.
9. Kawan-kawan terbaik selama menjalani perkuliahan Preian, Harun Husein, Vincentius, Didi Yosani, Dimas Lampung, Adiembek, Magres Bagus, Renaldi, Cece Hera, Andradea, Ruth Merry, Ratih Septanes, Anita, dan juga Riris yang sudah menjadi sahabat penulis dalam berbagi ilmu dan berbagi pengalaman yang takkan terlupakan selama perkuliahan, terima kasih atas kenangannya.
10. Kawan-kawan Spemma Rea Reo Haha, Adhika Putra, Javiero Isroj, Azkiyatun Nufus, Lisana Shidqin, Ajeng Widya, Desi Setyani Putri, Bq Ma'rufah dan juga Dea Ayuni. Terima kasih atas doa dan dukungannya dan juga sudah menjadi sahabat dan keluarga bagi penulis dalam suka ataupun duka.
11. Keluarga besar Smamda Basket Tuwek, Mumun, Kynan, Cimol, Mirza, Bulteng, Luthfi, dan Muhammad yang bermula dari memiliki kesamaan hobi hingga menjadi keluarga hingga sekarang ini. Penulis hanya bisa ucapkan terima kasih.
12. Kepada para sahabat baik Yaries Mahardika, Ardiansyah Ilham, Rizky Firman, dan juga Setya Primabela yang sudah menjadi sahabat bagi

penulis dalam berbagi pandangan, keluh kesah, dan penyemangat dalam menjalani hidup.

13. Kepada para guru SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang sudah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis untuk menjadi yang lebih baik, terutama juga untuk Coach Eta yang sudah memberikan banyak pelajaran serta menjadi tauladan bagi penulis untuk selalu menjadi yang terbaik.
14. Untuk Nurul Erwantini yang sudah menjadi tempat berbagi suka dan duka, tempat bertukar pikiran, dan juga senantiasa memberikan dukungan dan doa tanpa henti dalam membantu penulis menjalani hidup dan juga dalam pengerjaan Laporan Praktik Kerja Lapangan. Penulis ucapkan terima kasih yang banyak
15. Teman-teman AKSO angkatan 2013 dan berbagai angkatan lainnya yang telah belajar bersama-sama, belajar, berjuang, bekerjasama dalam berbagi informasi proses penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan dalam penyusunan laporan PKL.

Akhir kata dengan segala keterbatasan, penulis sangat berharap Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 6 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SCAN KARTU TANDA MAHASISWA.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Teori	2
1.2.1 Pengertian Persediaan.....	2
1.2.2 Pengakuan Persediaan.....	3
1.2.3 Pengukuran Persediaan.....	4
1.2.4 Pencatatan Persediaan.....	5
1.2.5 Metode Penilaian Persediaan.....	11
1.2.6 Penurunan Nilai Persediaan	18
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan	18
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan	19
1.5 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	20

BAB 2 PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1 Gambaran Umum	
2.1.1 Sejarah Gambaran Umum PT PLN P3B JB APP Surabaya.....	21
2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	23
2.1.3 Proses Bisnis.....	23

2.1.4 Struktur Organisasi.....	24
2.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian dari Struktur Organisasi.....	25
2.2 Deskripsi Hasil PKL	
2.2.1 Pengertian Persediaan Material	27
2.2.2 Penggolongan dan Jenis Persediaan Material.....	27
2.2.3 Pengakuan Persediaan Material.....	30
2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan Material	30
2.2.5 Metode Penilaian Persediaan Material.....	31
2.2.6 Pengukuran Nilai Persediaan Material.....	31
2.2.7 Penyisihan Nilai Persediaan Material.....	32
2.2.8 Penghapusan Persediaan Material.....	33
2.3 Pembahasan	
2.3.1 Pengertian Persediaan Material	34
2.3.2 Pengakuan Persediaan Material.....	34
2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan Material.....	34
2.3.4 Metode Penilaian Persediaan.....	34
2.3.5 Pengukuran Persediaan Material.....	34
2.3.6 Penurunan Nilai Persediaan.....	35
BAB 3 SIMPULAN DAN SARAN	
3.1 Kesimpulan	39
3.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	20
Tabel 2.1 Daftar Persediaan Material.....	27
Tabel 2.2 Daftar Pembelian Persediaan Material COND ACC;DAMPER 484.5mm2.....	33
Tabel 2.3 Daftar Saldo Persediaan Material COND ACC;DAMPER 484.5mm2.....	33
Tabel 2.4 Jurnal untuk mencatat penerimaan persediaan material melalui pembelian.....	34
Tabel 2.5 Jurnal untuk mencatat pengeluaran persediaan material melalui transfer.....	35
Tabel 2.6 Jurnal untuk mencatat penyisihan persediaan material.....	36
Tabel 2.7 Jurnal untuk mencatat pemindahbukuan persediaan material ke persediaan material yang akan dihapus.....	36
Tabel 2.8 Tabel perbandingan perlakuan akuntansi persediaan PT PLN(Persero) P3B APP Surabaya dengan PSAK No. 14 revisi tahun 2015.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT PLN P3B APP Surabaya.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pemberian Ijin Penelitian Penyusunan Tugas Akhir.
- Lampiran 2 : Surat Persetujuan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 : Bon Pelepasan Persediaan Material TRF ACC Bushing 170 KV
Trench in 3150 A no 08 c 3822 & 3829
- Lampiran 4 : Buku Besar PT PLN APP Surabaya per 1 Mei 2016
- Lampiran 5 : Dokumentasi Praktik Kerja Lapangan

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat memaksa negara-negara di dunia untuk memasuki era globalisasi. Era dimana batas antar negara terasa samar, era dimana komunikasi antar negara dapat dilakukan dengan mudah. Sektor ekonomi pun terkena dampak dari era globalisasi ini.

Pada tahun 2015, ASEAN (*Association of South East Asia Nation*) mencetuskan sebuah kebijakan yang bernama MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean, yang akhirnya resmi dimulai pada 1 Januari 2016. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku usaha. Karena kebijakan ini memaksa pengusaha-pengusaha Indonesia bersaing dengan pengusaha lain dari wilayah ASEAN. Persaingan yang terjadi di sektor perdagangan menyebabkan perusahaan harus kompetitif dan berpikir kreatif untuk dapat bertahan.

Bertahan dalam persaingan bisnis bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kemampuan manajemen yang baik agar kegiatan operasional perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan beberapa faktor, salah satunya adalah persediaan. Persediaan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Tanpa adanya persediaan tersebut, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat berjalan.

Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Selain karena jumlahnya yang material, uraian dan pengukuran persediaan harus tepat karena hal itu akan sangat mempengaruhi perhitungan laba atau ruginya suatu perusahaan. Oleh karena itu persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus mengacu pada

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Revisi Tahun 2015 sebagai pedoman bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan.

PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya adalah sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus pada usaha pengelolaan operasi sistem tenaga listrik Jawa-Bali, mengoperasikan dan memelihara instalasi sistem transmisi tenaga listrik Jawa-Bali, merencanakan pengembangan sistem tenaga listrik Jawa-Bali, membangun instalasi sistem transmisi tenaga listrik Jawa-Bali. Berdasarkan keterangan diatas maka persediaan memainkan peran yang penting bagi pelaksanaan kegiatan operasi PLN (Persero) P3B APP Surabaya. Maka dalam laporan praktik kerja lapangan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan Material terhadap PSAK No. 14 pada PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya”. Karena penulis menyadari bahwa perlakuan akuntansi terhadap persediaan perlu perhatian khusus, maka penulis mengambil judul tersebut untuk dapat mengetahui apakah perlakuan persediaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Walter T. Harrison Jr et al. (2012:339) yang diterjemahkan oleh Gina Gania pengertian persediaan adalah:

“Persediaan sebagai aset yang : (a) disimpan untuk dijual dalam operasi rutin perusahaan, (b) dalam proses produksi untuk penjualan, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan dikonsumsi selama proses produksi atau penyerahan jasa.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 paragraf 6 Tahun 2015, persediaan adalah aset :

- a) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

- b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:225) pengertian persediaan adalah: “ Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/ yang disimpan untuk tujuan tersebut.”

Menurut Imam Santoso (2010:239) pengertian persediaan adalah:

“ Persediaan adalah aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan.”

1.2.2 Pengakuan Persediaan

Menurut PSAK No. 14 Paragraf 8 tahun 2015, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Pada akhir periode terdapat kemungkinan suatu perusahaan menguasai atau memegang barang yang bukan haknya dan memiliki barang yang tidak terdapat dalam perusahaan, seperti yang dituliskan oleh Kieso, *et al* (2011:413). Sehingga, diperlukan adanya ketelitian dalam menentukan hak kepemilikan barang suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penilaian persediaan, antara lain:

1. Barang Konsinyasi

Terdapat anggapan bahwa barang yang ada di tangan adalah barang milik perusahaan dan barang yang tidak ada di tangan adalah bukan barang milik perusahaan. Faktanya barang yang ada di tangan belum tentu seluruh barang tersebut milik perusahaan dan sebaliknya, belum tentu barang yang tidak ada di tangan perusahaan bukanlah milik perusahaan dan sebaliknya. Misalnya, dengan adanya barang titipan. Barang titipan dari pihak lain yang bertujuan untuk menjual barang tersebut untuk dan atas nama pihak lain dengan mendapatkan sejumlah komisi (*consignment in*), tidak dapat diakui sebagai barang milik perusahaan. Dan barang yang sifatnya *consignment out*, yang sampai dengan tanggal neraca masih belum terjual, maka harus diakui di neraca.

2. Barang dalam Perjalanan

Dalam suatu transaksi jual beli, perusahaan selalu dihadapkan pada masalah kapan suatu penjualan akan diakui sebagai pendapatan dan kapan suatu pembelian diakui sebagai kewajiban. Semuanya tergantung pada persyaratan penjualan atau dikenal dengan *Free on Board (FOB)* yaitu istilah yang digunakan untuk menentukan kapan terjadinya perpindahan hak kepemilikan barang dari penjual ke pembeli. Terdapat dua persyaratan FOB, yaitu *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination*. Jika menggunakan persyaratan *FOB Shipping Point*, biaya pengiriman dari penjual ke pembeli ditanggung oleh pembeli, sehingga kepemilikan barang tersebut telah berpindah tangan dari penjual ke pembeli di tempat penjual. Namun jika menggunakan *FOB Destination*, maka hak kepemilikan atas barang tersebut akan berpindah tangan ke pembeli ketika barang tersebut berada di tangan pembeli.

1.2.3 Pengukuran Persediaan

Menurut PSAK No. 14 paragraf 9 tahun 2015 persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah itu yang digunakan.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk

membuat penjualan. Nilai realisasi neto mengacu pada jumlah neto yang entitas berharap untuk direalisasi dari penjualan persediaan dalam kegiatan usaha biasa.

Nilai wajar mencerminkan suatu jumlah dimana persediaan yang sama dapat dipertukarkan antara pembeli dan penjual yang berpengatahuan dan berkeinginan di pasar. Nilai realisasi neto adalah nilai khusus entitas sedangkan nilai wajar tidak bergantung pada nilai khusus entitas. Nilai realisasi neto untuk persediaan dapat tidak sama dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan, atau liabilitias diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

1.2.4 Pencatatan Persediaan

Definisi pencatatan dalam akuntansi menurut Rahman Pura (2013:26) adalah:

“Proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dalam akuntansi adalah proses analisis untuk menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit.

A. Pencatatan Persediaan Menggunakan Sistem Perpetual

Menurut Imam Santoso (2010:241) sistem pencatatan perpetual adalah:

“Persediaan terus-menerus (perpetual inventory system) Merupakan suatu s/istem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan secara fisik”.

Menurut Dwi Martani (2012:250) sistem pencatatan perpetual adalah:

“Merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan”.

Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern (internal control system).

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:121) Sistem persediaan perpetual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelian persediaan di debet ke dalam akun persediaan (inventory)
- b) Biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akun persediaan.
- c) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok dan mengkredit akun persediaan
- d) Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

Adapun pencatatannya sebagai berikut:

1. Apabila terjadi transaksi pembelian persediaan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian Secara Tunai

Persediaan (<i>inventory</i>)	Rp. XXX
Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX

- b) Pembelian Secara Kredit

Persediaan (<i>Inventory</i>)	Rp. XXX
Hutang Dagang (<i>Account Payable</i>)	Rp. XXX

2. Apabila terjadi transaksi retur pembelian maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Jika pembelian secara tunai

Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Persediaan (<i>Inventory</i>)	Rp. XXX

b) Jika pembelian secara kredit

Piutang (<i>Account Receivable</i>)	Rp. XXX
Persediaan (<i>inventory</i>)	Rp. XXX

3. Apabila terjadi transaksi penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Penjualan Secara Tunai

Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Penjualan (<i>Sales</i>)	Rp. XXX
(Nilai dalam penjualan sesuai dengan harga jual yang ditetapkan)	
Harga Pokok Penjualan (<i>COGS</i>)	Rp. XXX
Persediaan (<i>Inventory</i>)	Rp. XXX
(Nilai dalam persediaan sesuai dengan harga pokok persediaan.)	

b) Penjualan Secara Kredit

Piutang dagang (<i>Account receivable</i>)	Rp. XXX
Penjualan (<i>Sales</i>)	Rp. XXX
(Nilai dalam penjualan sesuai dengan harga jual yang ditetapkan)	
Harga Pokok Penjualan (<i>COGS</i>)	Rp. XXX
Persediaan (<i>Inventory</i>)	Rp. XXX
(Nilai dalam persediaan sesuai dengan harga pokok persediaan)	

4. Apabila terjadi transaksi retur penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Retur Penjualan Secara Tunai

Retur Penjualan (*Sales Return & Allowance*) Rp. XXX

Kas (*Cash*) Rp. XXX

Persediaan (*Inventory*) Rp. XXX

Harga Pokok Penjualan (*COGS*) Rp. XXX

(Nilai dalam persediaan sesuai dengan harga pokok yang dikembalikan)

b) Retur Penjualan Secara Kredit

Retur Penjualan (*Sales Return & Allowance*) Rp. XXX

Piutang (*Account Receivable*) Rp. XXX

Persediaan (*Inventory*) Rp. XXX

Harga Pokok Penjualan (*COGS*) Rp. XXX

(Nilai dalam persediaan sesuai dengan harga pokok yang dikembalikan)

5. Apabila terjadi transaksi pelunasan hutang dagang disertai dengan potongan penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Pelunasan hutang Dagang

Hutang dagang (*Account payable*) Rp. XXX

Kas (*Cash*) Rp. XXX

Persediaan (*Inventory*) Rp. XXX

6. Apabila terjadi transaksi pelunasan piutang dagang disertai dengan potongan penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Pelunasan Piutang Dagang

Kas (*Cash*) Rp. XXX

Piutang (*Account Receivable*) Rp. XXX

Potongan Penjualan (*Sales Discount*) Rp. XXX

7. Apabila terjadi transaksi pembayaran biaya angkut penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

a) Pembayaran biaya angkut penjualan

Beban Angkut Penjualan (<i>xxx</i>)	Rp. XXX
Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX

B. Pencatatan Persediaan Menggunakan Sistem Periodik

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:114) Sistem persediaan periodik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Pembelian persediaan di debet ke dalam akun pembelian (*purchases*).
- Asuransi dan biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akunnya masing-masing.
- Akun persediaan ditentukan secara periodic dengan menutup nilai persediaan awal dan persediaan akhir ke dalam ikhtisar laba-rugi.
- Biaya persediaan dan harga pokok penjualan ditentukan secara periodik.

Adapun pencatatannya sebagai berikut:

1. Apabila terjadi transaksi pembelian persediaan maka pencatatan yang dilakukan dalam sistem periodik adalah sebagai berikut:

a) Pembelian persediaan secara tunai

Pembelian (<i>Purchases</i>)	Rp. XXX
Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX

b) Pembelian persediaan secara kredit

Pembelian (<i>Purchases</i>)	Rp. XXX
Hutang dagang (<i>Account payable</i>)	Rp. XXX

2. Apabila terjadi transaksi retur pembelian maka pencatatan yang dilakukan dalam sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a) Jika saat pembelian dilakukan secara tunai

Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Retur pembelian (<i>Return purchase</i>)	Rp. XXX

- b) Jika saat pembelian dilakukan secara kredit

Hutang dagang (<i>Account payable</i>)	Rp. XXX
Retur pembelian (<i>Return purchase</i>)	Rp. XX

3. Apabila terjadi pelunasan hutang dagang dengan disertai potongan pembelian maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem periodik adalah sebagai berikut:

Hutang dagang (<i>Account payable</i>)	Rp. XXX
Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Potongan pembelian (<i>Return purchase</i>)	Rp. XXX

4. Apabila terjadi transaksi penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan secara tunai

Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Penjualan (<i>Sales</i>)	Rp. XXX

- b) Penjualan secara kredit

Piutang dagang (<i>Account receivables</i>)	Rp. XXX
Penjualan (<i>Sales</i>)	Rp. XXX

5. Apabila terjadi transaksi retur penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a) Retur Penjualan Secara Tunai

Retur Penjualan (<i>Sales Return & Allowance</i>)	Rp. XXX
Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX

- b) Retur Penjualan Secara Kredit

Retur Penjualan (<i>Sales Return & Allowance</i>)	Rp. XXX
Piutang dagang (<i>Account Receivable</i>)	Rp. XXX

6. Apabila terjadi transaksi pelunasan piutang dagang disertai dengan potongan penjualan maka pencatatan yang dilakukan dengan sistem periodik adalah sebagai berikut:

a) Pelunasan Piutang Dagang

Kas (<i>Cash</i>)	Rp. XXX
Piutang (<i>Account Receivable</i>)	Rp. XXX
Potongan Penjualan (<i>Sales Discount</i>)	Rp. XXX

1.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No. 14 paragraf 25 tahun 2015 menyatakan bahwa “biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar (MPKP) atau biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*) . Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang dimiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan”.

Apabila barang-barang yang sejenis dibeli selama satu periode akuntansi dengan harga pokok yang berbeda-beda, maka timbul masalah mengenai harga pokok mana yang akan digunakan untuk persediaan akhir barang yang akan dijual. Menurut Dwi Martani et al. (2012;251) menyatakan bahwa terdapat tiga alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh suatu entitas terkait dengan asumsi arus biaya, yaitu:

1. Rata-rata tertimbang
2. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
3. Metode Identifikasi Khusus

Dari ketiga metode ini sementara akan menghasilkan penilaian persediaan akhir dan harga pokok yang berbeda-beda, sedangkan penilaian akhirnya harus sama.

A. Metode Penilaian Biaya Rata-Rata Tertimbang (*Average Cost Method*)

Menurut Kieso et al.(2014;417) pengertian metode rata-rata yaitu :

“Metode rata-rata tertimbang menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia dalam satu periode”

Pemakaian metode rata-rata biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis, bukan karena alasan konseptual. Metode ini mudah diterapkan, objektif dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya. Selain itu metode pendukung biaya rata-rata berpendapat bahwa secara umum perusahaan tidak mungkin mengukur arus fisik persediaan secara khusus, dan karenanya lebih baik menghitung biaya persediaan berdasarkan atas dasar harga rata-rata.

Metode penilaian rata-rata dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Metode rata-rata sederhana (*simple average method*) : Harga beli dari setiap kali melakukan pembelian dibagi dengan jumlah pembelian yang dilakukan pada akhir periode.
2. Metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) : Harga beli dari setiap kali pembelian dikalikan dengan unit yang dibeli dibagi dengan jumlah unit pembelian. Dilakukan pada akhir periode.
3. Metode rata-rata bergerak (*moving average method*) : Harga beli dirata-ratakan setiap melakukan pembelian.

Untuk mengilustrasikan metode rata-rata (*average*) berdasarkan sistem perpetual asumsikan bahwa persediaan barang dagangan disket tanggal 1 Mei 2003 sebanyak 25 unit @ Rp. 240,- selama bulan Mei 2003 transaksi yang terjadi adalah sebagai berikut :

Data Pembelian

Tanggal	Banyak Unit	Harga	Total
05-Mei-03	100	RP. 250	Rp. 25.000
15-mei-03	150	Rp. 260	Rp. 39.000
25-Mei-03	125	Rp. 275	Rp. 34.375

Data Penjualan

Tanggal	Banyak Unit	Harga	Total
10-Mei-03	75	RP. 300	Rp. 22.500
20-mei-03	175	Rp. 315	Rp. 55.125
40-Mei-03	100	Rp. 325	Rp. 32.500

Berdasarkan transaksi di atas, berikut ini adalah perhitungannya dengan menggunakan metode rata-rata perpetual :

Date	Purchase			COGS			Balance		
	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total
01/5							25	240	6.000
05/5	100	250	25.000				125	248	31.000
10/5				75	248	18.600	50	248	12.400
15/5	150	260	39.000				200	257	51.400
20/5				175	257	44.975	25	257	6.425
25/5	125	275	34.375				150	272	40.800
30/5				100	272	27.200	50	272	13.600

Berikut ini merupakan ilustrasi dari perhitungan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan menurut Dwi Martani, Sylvia Veronica Nps, dkk (2012;251) menggunakan metode rata-rata berdasarkan sistem periodik, diasumsikan bahwa persediaan barang dagangan pada tanggal 1 Mei 2011 sebanyak 6000 unit @ Rp.2.800,- selama bulan Mei 2011 transaksi yang terjadi adalah :

Data Pembelian dan penjualan

Tanggal	Pembelian		Penjualan	Sado unit persediaan
05-Mei-03	12.000 unit	@ Rp. 3.000		18.000 unit
12-mei-03	14.000 unit	@ Rp. 3.200		32.000 unit
20-Mei-03			15.000 unit	17.000 unit
30-Mei	8.000 unit	@ Rp. 3.300		25.000 unit

Berdasarkan transaksi diatas, berikut ini adalah perhitungannya dengan menggunakan metode rata-rata periodik :

Tanggal	Unit	Harga	Total Biaya
01-Mei-11	6.000	Rp. 2.800	Rp. 16.800.000
05-Mei-11	12.000	Rp. 3.000	Rp. 36.000.000
12-Mei-11	14.000	Rp. 3.200	Rp. 44.800.000
20-Mei-11	8.000	Rp. 3.300	Rp. 26.400.000
Barang tersedia untuk dijual	40.000		Rp. 124.000.000
Biaya rata-rata per unit	$\frac{\text{Rp. 124.000.000}}{40.000} =$ 40.000		Rp. 3.100
Jumlah persediaan akhir	25.000 Unit		

Nilai persediaan akhir	$25.000 \times \text{Rp}.3.100 =$	Rp. 77.500.000
Barang tersedia untuk dijual		Rp. 124.000.000
Nilai persediaan akhir		Rp. 77.500.000
Beban pokok penjualan		Rp. 46.500.000

A. Metode Penilaian FIFO (*Fisrt In First Out*)

Menurut Syafi'i Syakur Ahmad (2009;136) pengertian metode penilaian FIFO adalah :

“Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang dagangan yang pertama dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*), karena harga pokok penjualan dinilai berdasarkan harga pokok persediaan pertama masuk maka harga pokok persediaan yang tersisa terdiri dari harga pokok persediaan yang terakhir kali masuk.”

Semua kasu FIFO, persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan terlepas dari apakah yang dipakai adalah sistem persediaan perpetual atau periodik. Hal ini disebabkan karena yang akan menjadi bagian dari harga pokok penjualan adalah barang-barang yang akan dibeli terlebih dahulu, dan karenanya dikeluarkan lebih dulu terlepas dari apakah harga pokok penjualan dihitung seiring barang dijual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) atau sebagai residu pada akhir periode akuntansi (sistem periodik).

Selain dianjurkan oleh pemerintah, metode FIFO banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan karena:

1. Perhitungan dan pelaksanaannya sederhana
2. Nilai persediaan akhir pada neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang
3. Dapat menghindari kerusakan dan keusangan persediaan

Namun metode FIFO juga mempunyai kelemahan. Kelemahan ini terlihat jika terjadi inflasi. Dengan adanya inflas maka barang-barang cenderung meningkat sepanjang waktu, karena biaya dari barang-barang yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli pertama kali sehingga *cost of goods sold*-nya terlalu rendah maka laba yang dilaporkan terlalu tinggi, akibatnya pajak yang dibayar oleh perusahaan terlalu tinggi. Kelemahan yang mendasar bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi.

Untuk mengilustrasikan metode FIFO berdasarkan sistem perpetual, Arda David P (2008;156) mengasumsikan bahwa persediaan tanggal 1 Juni 2006 adalah sebanyak 60 unit @ Rp.120,- selamaa bulan Juni 2006 transaksi yang terjadi adalah sebagai berikut :

Data Pembelian

Tanggal	Banyak Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
03-Juni	200	125	Rp. 25.000
11-Juni	300	135	Rp. 40.500
15-Juni	200	140	Rp. 28.000

Data Penjualan

Tanggal	Banyak Unit
09-Jun	150
19-Jun	325
23-Jun	100

Berdasarkan transaksi diatas, berikut ini adalah perhitungannya dengan menggunakan metode FIFO yang diterapkan pada sistem perpetual:

Date	Purchases			COGS			Balance		
	Quantity	Price	Total (Rp)	Quantity	Price	Total (Rp)	Quantity	Price	Total (Rp)
1 Juni							50	120	25.000
3 Juni	200	125	25.000				50 200	120 125	25.000 25.000
9 Juni				50 100	120 125	25.000 12.500	100	125	12.500
11 Juni	300	135	40.500				100 300	125 135	12.500 40.500
15 Juni	200	140	28.000				100 300 200	125 135 140	12.500 40.500 28.000
19 Juni				100 225	125 135	12.500 30.375	75 200	135 140	10.125 28.000
23 Juni				75 25	135 140	10.125 3.500	175	140	24.500

Untuk mengilustrasikan metode FIFO berdasarkan sistem periodik menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012;131) mengasumsikan bahwa persediaan barang dagangan tanggal 1 Januari 2011 sebanyak 100 unit @ Rp 10,- selama bulan Januari 2011 transaksi yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga
04-Jan-11	Pembelian 2/10,n/30	200	Rp. 10
10-Jan-11	Pengembalian barang yang dibeli tanggal 04 Januari	20	Rp. 15
12-Jan-11	Dibayar pembelian tanggal 04 Januari		
20-Jan-11	Penjualan tunai 250 unit barang yang berasal dari: -Persediaan awal -Persediaan tanggal 04 Januari	70 180	
22-Jan-11	Pembelian 2/10,n/30	300	Rp. 20
24-Jan-11	Penjualan tunai 200 unit barang yang berasal dari: -Persediaan awal - Persediaan tanggal 22 Januari	20 80	

Berdasarkan transaksi diatas,berikut ini adalah perhitungannya dengan menggunakan metode FIFO yang diterapkan pada sistem periodik:

Tanggal	Uraian	Unit	Harga	Nilai
01-Jan-11	Persediaan awal	100	10	1.000
04-Jan-11	Pembelian	200	14,7	2940
10-Jan-11	Retur Pembelian	-20	14,7	2.940
22-Jan-11	Pembelian	<u>300</u>	19,6	5.880
	Barang tersedia untuk dijual	580		9.526
	Penjualan	<u>450</u>		
	Persediaan akhir	130	19.6	<u>2.548</u>
	Harga Pokok Penjualan			6.978

Apabila menggunakan metode FIFO apapun sistem pencatatannya baik itu periodik maupun perpetual, persediaan akhir dan harga pokok penjualan pada akhir periode akan memiliki jumlah yang sama.

1.2.6 Penurunan Nilai Persediaan

Dalam PSAK No. 14 paragraf 28 tahun 2015 menyebutkan “Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika persediaan rusak,seluruh atau sebagian persediaan telah usang, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktik penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi perkiraan jumlah yang dapat direalisasi penjualan atau penggunaanya”.

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan program Diploma III Akuntansi pada mata kuliah Praktik Kerja Lapangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap persediaan baik itu pengakuan, metode pencatatan, metode penilaian, penurunan nilai persediaan, dan penghapusan persediaan) pada PT PLN P3B JB APP Surabaya.
3. Untuk memperoleh data mengenai persediaan, keterangan-keterangan serta ilmu pengetahuan terkait persediaan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
4. Membandingkan dengan teori-teori terkait dengan praktik kerja lapangan yang sesungguhnya yang berhubungan dengan persediaan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dari Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

- a) Untuk meningkatkan peran sosial perusahaan kepada masyarakat juga kepada mahasiswa karena telah membantu untuk mempersiapkan diri ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- b) Membagi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kinerja yang ada di PT PLN P3B JB APP Surabaya.

2. Bagi Almamater

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai persediaan dan dalam menyelesaikan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan.
- b) Sebagai sarana untuk menumbuhkan potensi akademik mahasiswa.

3. Bagi Penulis

- a) Memperoleh pengalaman mengenai dunia kerja secara nyata berhubungan dengan persediaan di PT PLN P3B JB APP Surabaya

- b) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai persediaan baik secara teori maupun secara praktik dalam perusahaan.
- c) Sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi keuangan tentang persediaan yang diperoleh selama masa kuliah.

4. Bagi Pembaca

- a) Dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai persediaan.

1.5 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

No	Kegiatan	Feb-16				Mar-16				Apr-16				Mei-16				Jun-16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Ijin Lokasi Pkl	■																			
2	Pembekalan PKL		■	■	■																
3	Penentuan Dosen pembimbing							■													
4	Pelaksanaan PKL					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Penyusunan Laporan PKL											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Revisi Dosen Pembimbing													■	■	■	■				
7	Presentasi																			■	

BAB 2

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Sejarah Gambaran Umum PT PLN P3B APP Surabaya

Pembentukan organisasi ini merupakan Keputusan Direksi PLN nomor 093.K/023/DIR/1995. Tujuannya adalah lebih memfokuskan usaha pengelolaan operasi system, memelihara dan mengembangkan system operasi dan sarana penyaluran, mengelola transaksi energi dan mengelola perusahaan jasa telekomunikasi masing-masing sesuai kebijakan Perseroan secara komersil sesuai dengan kontrak kinerja yang ditetapkan oleh Direksi Persroan. Waktu itu, P3B JB dipimpin oleh Hizban Ahmad. Pembentukan PLN P3B memisahkan fungsi transmisi (penyaluran dari anak perusahaan PLN yaitu : PLN KJB akan menjadi PLN Pembangkitan Jawa Bali I (PJB I) dan PLN KJT menjadi PLN Pembangkitan Jawa Bali II (PJB II).

Pada awal pembentukannya, unit ini mengelola system tegangan ekstra tinggi 500 kV, Tegangan Tinggi 150 kV, Tegangan Menengah 70 kV dan tegangan rendah 20 kV dan dalam perjalanannya tegangan rendah, pengelolalaannya dilimpatkan ke PLN Unit Distribusi. Pengalihan asset tersebut terjadi di awal tahun 2000-an. Pengalihan termasuk migrasi pegawai PLN P3B JB ke PLN Distribusi.

Pada 2 November 2000: Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Bisnis Strategis Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali, maka PT PLN (Persero) P3B yang merupakan unit pusat laba (profit center) berubah menjadi unit pusat investasi (investment center) dengan nama Unit Bisnis Strategis Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali (UBS P3B). Perubahan status tersebut dilakukan untuk menatisipasi jika UU nomor 20 tahun 2000 tentang ketenagalistrikan diberlakukan.

Tim Implementasi UBS P3B berdasarkan Keputusan Pemimpin P3B nomor: 001.K/021/PP3B/2001. Tim ini dibawah arahan langsung Basuki Prayitno dibantu EH Gultom, Nandy Arsjad dan Bambang Waskito. Sebagai Ketua Muljo Adji AG.

Tim ini dibagi menjadi beberapa Bidang. Bidang Perencanaan ditunjuk Muljo Adji AG. Tim II (Bidang Teknik) diketuai Suyono, Tim III Bidang Keuangan dan Niaga Parliungan Siagian, Tim IV Bidang SDMO dikomandani Iwan Bachtiar, Tim V : Bidang Umum/General Affair (Nazaruddin Said), Tim VI Bidang Audit Internal (Halomoan Sibarani), Tim VII Unit Setelmen Ulysses R Simanjuntak, Tim VIII Unit Bidang Operasi Sistem diketuai Edy Wahyudi. Bidang-bidang tersebut merupakan cikal bakal bidang-bidang yang ada sekarang ini di Kantor Induk.

Tidak kalah pentingnya adalah Tim IX dan Tim X. Tim pertama bertugas melakukan implementasi pelimpahan asset trafo distribusi. Tim ini diketua mantan Kepala Sektor Jakarta Djoko Hastowo. Sedangkan Tim kedua ditugaskan untuk mempercepat implementasi regionalisasi dan regrouping tragi. Jika sebelumnya terdapat banyak sektor dan unit transmisi dan gardu induk (utrangi), dengan terbentuknya UBS, dirampingkan menjadi 4 regional. Keempatnya adalah Region Jakarta dan Banten (R1), Region Jawa Barat (R2), Region Jawa Tengah dan DIY (R3) dan Region Jawa Timur dan Bali (R4). Ketua Tim ini Muljo Adji AG untuk R1, Kikid Sukantomo Adibroto (R2), Edy Wahyudi (R3), dan Djoko Hastowo (R4). Tim XI : Penggabungan Proyek ke UBS P3B yang dipimpin Djodi Suprpto. Namun niat tersebut urung dilakukan karena hingga sekarang tidak bisa dilaksanakan.

Pembentukan Unit Bidding dan Operasi Sistem dimaksudkan agar Kantor Induk UBS P3B hanya terlibat dengan isu strategis dan tidak terlibat pada kegiatan operasional. Sedangkan pembentukan Unit Setelmen selain dimaksudkan untuk memisahkan kegiatan operasional metering dan setelmen dari Kantor Induk juga dimaksudkan untuk mempercepat proses setelmen melalui pemberian wewenang yang lebih besar khususnya dalam menangani perselisihan. Keuntungan lain adalah akuntabilitas yang lebih jelas sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi biaya proses setelmen.

Hal yang juga baru pada organisasi UBS P3B adalah pembentukan Unit Pelayanan Transmisi (UPT) dan Unit Jasa Teknik (UJT), yang merupakan bagian dari organisasi Region. Pembentukan UPT dimaksudkan sebagai upaya untuk mengefisienkan pelaksanaan proses bisnis operasi dan pemeliharaan sistem penyaluran sejalan dengan rencana pengalihan kepemilikan aset trafo HV/MV dari UBS P3B kepada Distribusi. Dan, Pembentukan UJT dilakukan sebagai langkah untuk pemisahan usaha di luar pokok (non-core) dari usaha pokok (core) yang sifatnya monopoli. UJT didirikan untuk transisi menuju pemisahan usaha core dan usaha non-core, mengoptimalkan utilisasi sumberdaya yang ada, dan memungkinkan pengembangan usaha di luar usaha pokok menjadi lebih fokus dalam menangkap peluang yang ada sehingga dapat memberikan kontribusi bagi laba usaha.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi P3B Jawa Bali adalah sebagai berikut : “Diakui sebagai pengelola transmisi, operasi sistem, dan transaksi tenaga listrik dengan kualitas pelayanan setara kelas dunia, yang mampu memenuhi harapan stakeholders dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.”

Misi P3B Jawa Bali adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi sistem tenaga listrik secara andal
2. Melakukan dan mengelola penyaluran tenaga listrik tegangan tinggi secara efisien, handal dan akrab lingkungan
3. Mengelola transaksi tenaga listrik secara kompetitif, transparan dan adil
4. Melaksanakan pembangunan instalasi sistem transmisi tenaga listrik Jawa-Bali

Dibawah kepemimpinan GM PLN P3B JB E. Haryadi, Visi PLN P3B JB berubah menjadi:

1. Andal
2. Proaktif
3. Bersih.

2.1.3 Proses Bisnis

a) Ruang Lingkup Usaha Pokok P3B

Bidang usaha pokok yang ditangani oleh P3B sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai pelaksana monopoli transmisi, pengelola operasi sistem dan transaksi tenaga listrik adalah:

1. Penyaluran Tenaga Listrik, termasuk layanan penyambungan ke sistem penyaluran;
2. Perencanaan Sistem Tenaga Listrik yang terdiri dari indikasi kebutuhan pembangkitan dan pengembangan sistem penyaluran;
3. Operasi Sistem Tenaga Listrik yang meliputi manajemen energi dan pengendalian operasi;
4. Transaksi Tenaga Listrik yang meliputi penyediaan informasi sistem tenaga listrik dan pengelolaan transaksi tenaga listrik; serta
5. Setelmen Transaksi Tenaga Listrik, yaitu perhitungan dan pengelolaan tagihan transmission charges, system service charges dan transaksi tenaga listrik, termasuk pengelolaan sistem metering.

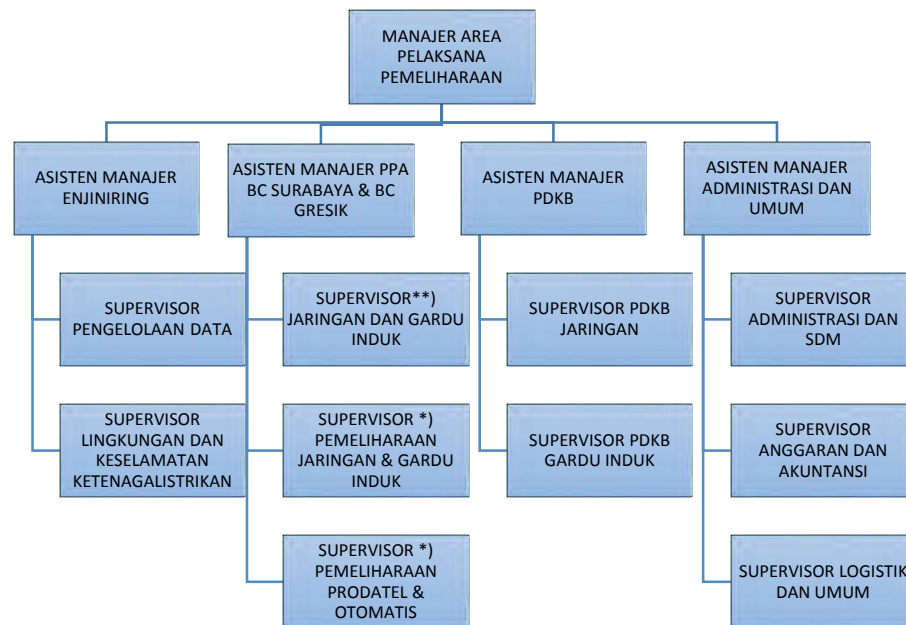
b) Ruang Lingkup Usaha Di Luar Usaha Pokok P3B

Disamping mengelola bidang usaha yang bersifat monopoli, P3B memiliki peluang untuk mengembangkan usaha lain di luar usaha pokok dengan maksud untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dan investasi yang telah dilakukan agar dapat memberikan kontribusi kepada laba usaha P3B, yang secara tidak langsung pada akhirnya akan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholders*.

Jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan antara lain: jasa operasi dan pemeliharaan instalasi listrik, pelaksana pengujian dan komisioning instalasi dan peralatan listrik, konstruksi/instalasi gardu induk dan transmisi, enjiniring instalasi, pelaksana operasi sistem tenaga listrik, konsultasi dan pelatihan, serta penyewaan peralatan dan properti.

2.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT PLN P3B APP Surabaya



Sumber : Data Internal PT PLN P3B APP Surabaya

2.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian dari Struktur Organisasi

A. Asisten Manajer Administrasi dan Umum

Tujuan Jabatan

Mengelola fungsi administrasi Umum dan SDM, Keuangan & Anggaran, Corporate Social Responsibility, logistik dan fasilitas serta mengendalikan Keamanan dan Ketertiban lingkungan dan Aset untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi.

Tanggung Jawab Utama

1. Menyusun rencana kegiatan fungsi Administrasi SDM, anggaran dan keuangan, Sekretariat, Keamanan dan Ketertiban, Program

Kemitraan Dan Bina Lingkungan (CSR) serta Logistik & Umum untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

2. Mengendalikan dan mengawasi kebutuhan tunai anggaran operasi sesuai dengan RKAP/disbursement serta kebutuhan di luar RKAP untuk pelaksanaan pekerjaan.
3. Memonitor biaya-biaya yang timbul akibat pekerjaan pemeliharaan.
4. Memonitor pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Memonitor pengendalian data base pegawai (SIPEG) agar selalu akurat dan mutakhir.

B. Supervisor Administrasi dan Sumber Daya Manusia

Tujuan Jabatan

Mengkoordinir pengelolaan Administrasi dan SDM meliputi Administrasi SDM, Kesekretariatan, keamanan dan ketertiban serta Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja APP.

Tanggung Jawab Utama

1. Menyusun rencana kerja tahunan Sub Bidang Administrasi dan SDM untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Mensupervisi penyusunan usulan formasi jabatan, formasi tenaga kerja, pengisian jabatan, pengembangan kompetensi, kesejahteraan pegawai dan administrasi personalia
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengisian jabatan sesuai ketentuan yang berlaku agar terpenuhinya formasi jabatan dan formasi tenaga kerja serta penempatan pegawai yang sesuai dengan kompetensinya.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi kinerja individu dengan bidang-bidang di APP agar hasil kinerja pegawai meningkat memenuhi target kinerja.
5. Mengelola pengembangan dan pemeliharaan data base pegawai program ERP dan program (SIPEG) agar selalu akurat dan mutakhir.

C. Supervisor Anggaran Dan Akuntansi

Tujuan Jabatan

Mengelola Sub Bidang Anggaran dan Akuntansi, meliputi verifikasi keabsahan, kebenaran dan kelengkapan bukti transaksi sampai menjadi laporan Arus Kas/ Realisasi Anggaran Tunai dan melakukan evaluasi perhitungan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak serta verifikasi pembebanan kode akun dan melaksanakan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan serta mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja APP

Tanggung Jawab Utama

1. Menyusun rencana kegiatan Sub Bidang Anggaran dan Akuntansi untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Mengevaluasi pengajuan pembayaran berikut dokumen lampirannya untuk diberi pos anggaran.
3. Memeriksa kebenaran Entry data anggaran dalam program aplikasi keuangan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat waktu.
4. Mengevaluasi permohonan alokasi tunai untuk menjamin ketersediaan dana investasi sesuai disburse.
5. Mengevaluasi bukti penerimaan, pengeluaran kas/bank dan cek/bilyet giro dengan bukti-bukti pendukungnya untuk mengecek kelengkapan dan keabsahannya

D. Superrvisor Logistik & Umum

Tujuan Jabatan

Memantau pekerjaan fungsi Pengadaan Barang dan Jasa, fasilitas dan umum serta logistik agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai prosedur dan ketentuan guna mendukung kelancaran kegiatan operasional APP.

Tanggung Jawab Jabatan

1. Menyusun program kerja bidang Logistik dan Umum

2. Menganalisa jadwal proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan cara pengadaan langsung agar sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Menganalisa dokumen pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
4. Menganalisa daftar rekanan yang diundang sesuai klasifikasi dan kualifikasinya untuk mendapatkan calon peserta yang sesuai.
5. Menganalisa surat penawaran sesuai kewenangannya untuk mendapatkan urutan calon pemenang.
6. Membuat surat perintah kerja / surat perjanjian sesuai kewenangannya untuk pelaksanaan pekerjaan.

2.2 Deskripsi Hasil PKL

2.2.1 Pengertian Persediaan Material

Definisi persediaan material bagi PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya adalah semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan dan penyerahan jasa, yang pengadaannya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO).

2.2.2 Penggolongan dan Jenis Persediaan Material

Persediaan material berdasarkan kondisi bisa digolongkan sebagai berikut:

1. Persediaan Material Normal
Adalah persediaan material yang masih normal dalam kondisi baik.
2. Persediaan Material Retrovit
Adalah apabila persediaan material berasal dari perbaikan atau rekondisi (Retrovit) maka nilai yang diakui adalah sebesar nilai material sebelum perbaikan ditambah dengan nilai perbaikannya.
3. Persediaan Material Rusak
Adalah persediaan material yang telah menurun kondisinya.
4. Persediaan Material Hapus
Adalah persediaan material yang ada di dalam gudang yang direncanakan dan diusulkan untuk dihapus.

5. Persediaan Material Bursa

Adalah persediaan material yang akan dibursakan ke unit lain karena kelebihan atau tidak digunakan lagi di unit yang bersangkutan.

6. Persediaan Material Pre Memory

Adalah persediaan material yang berasal dari kegiatan pemeliharaan maupun investasi dan tidak mempunyai nilai lagi.

Penentuan kondisi persediaan material sebagaimana disebutkan di atas dilakukan oleh tim yang berwenang yang ditunjuk oleh Pemimpin Unit Satuan Administrasi.

Lalu persediaan material juga dapat digolongkan berdasarkan keberadaannya yang terdiri dari :

1. Persediaan Material Gudang

Merupakan persediaan material yang secara fisik tersimpan digudang PLN dan siap untuk digunakan.

2. Material Impor Dalam Perjalanan

Merupakan persediaan material yang bersumber dari pengadaan impor, dimana secara fisik belum diterima gudang namun secara persyaratan kontrak sudah merupakan pemilik PLN.

3. Material Pada Pihak Ketiga

Merupakan persediaan material milik PLN yang secara fisik berada di pihak ketiga.

4. Material Dalam Perjalanan Antar Satuan

Merupakan persediaan material masih dalam perjalanan yang bersumber dari PLN Satuan Administrasi lainnya.

Selain itu ada beberapa jenis persediaan material PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya, yakni sebagai berikut :

1. Swtich Gear

2. Transformator

3. Kabel

4. Alat Ukur

5. Persediaan Umum

Adapun persediaan material yang dimiliki PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Daftar Persediaan Material

Deskripsi Material	Stok Unit	Jenis Persediaan	Harga Satuan	Total Harga
TRF ACC;MICROSWITCH SUDD PRESS	2	HAR-Transformator	2.363.900	4.727.800
TRF ACC;NGR 70kV 200 Ohm	1	HAR-Transformator	0	0
RELAY;DIFF;DIGITAL;110VDC;5A	1	HAR-Switchgear&Jaringan	162.470.000	162.470.000
RELAY;DIFF;NUM;100V/V3;110VDC;1A	1	HAR-Switchgear&Jaringan	126.500.000	126.500.000
RELAY ACC;CS 48VDC	1	HAR-Switchgear&Jaringan	326.546	326.546
RELAY ACC;SOCKET 48VDC	6	HAR-Switchgear&Jaringan	53.350	320.100
MTR;KWH E;3P;110V;5A;0.2;ST;4W	1	HAR-Alat Ukur	43.175.000	43.175.000
MTR ACC;ARRESTER RJ45/RJP 5KA 5A	40	HAR-Alat Ukur	2.750.000	110.000.000
CLAMP;L PLAT TO W;AL;550mm ² ;BOLT	1	HAR-Switchgear&Jaringan	4.186	4.186
CLAMP;PG;AL;50mm ² ;2BOLT	8	HAR-Switchgear&Jaringan	275.000	2.200.000
CLAMP;T SLEEVE;AL;400-400mm ² ;PRESS	3	HAR-Switchgear&Jaringan	1.354.442	4.063.326
CLAMP;T STUD TO W;AL;510-400mm ² ;BOLT	26	HAR-Switchgear&Jaringan	129.924	3.378.024
CLAMP;L STUD TO 2 WIRE;AL;A3C400mm ² ;PRS;	18	HAR-Switchgear&Jaringan	11.000	198.000
CLAMP;I STUD TO W;AL;70-400mm ² ;BOLT	6	HAR-Switchgear&Jaringan	1.045.000	6.270.000
COND ACC;ARMOUR ROD AL 484.5mm ²	37	HAR-Switchgear&Jaringan	5.450.500	201.668.500
COND ACC;ARMOUR ROD AL 490.60mm ²	27	HAR-Switchgear&Jaringan	6.528.500	176.269.500
COND ACC;DAMPER 484.5mm ²	83	HAR-Switchgear&Jaringan	7.150	593.451
COND ACC;JOINT SLEEVE AL 484.50mm ² COMP	6	HAR-Switchgear&Jaringan	57.580	345.480
COND ACC;JOINT SLEEVE ST 56.30mm ² COMP	3	HAR-Switchgear&Jaringan	14.868	44.604

COND ACC;SPACER AL 800mm2 300mm	12	HAR-Switchgear&Jaringan	342.600	4.111.200
ISOLATOR;SUSP;PORC;20kV;;	10	HAR-Switchgear&Jaringan	2.750.000	27.500.000
STRINGSET ACC;T CLAMP AL 1X400-1X400	6	HAR-Switchgear&Jaringan	385.000	2.310.000
JOINT;20kV;AL-AL;800mm2;X-X;1P;PR	10	HAR-Switchgear&Jaringan	10.043.000	100.430.000
TERM;20kV;TRF;AL;3P;1X800;HS;ID	8	HAR-Switchgear&Jaringan	7.331.239	58.649.914
TERM;20kV;TRF;AL;3P;1X800;POLY;OD	14	HAR-Switchgear&Jaringan	9.031.000	126.434.000
TERM ACC;ELASTIMOLD	30	HAR-Switchgear&Jaringan	4.627.700	138.831.000
MCB;110VDC;2P;10A;;	2	HAR-Alat Ukur	83.270	166.540
MCB;110VDC;2P;16A;;	2	HAR-Alat Ukur	111.870	223.740
MCB;110VDC;2P;32A;;	1	HAR-Alat Ukur	189.200	189.200
CONN;;T STUD TO W;AL;510-400mm2;BOLT	11	HAR-Switchgear&Jaringan	105.566	1.161.227
BOX;TRF;ST PLATE;	3	HAR-Persediaan Umum	27.116.667	81.350.000
PANEL;CTL150kVTRF;ST;2250X800X800M	1	HAR-Persediaan Umum	323.391.860	323.391.860
PANEL ACC;LAMPINDICATOR 12VDC DS	5	HAR-Persediaan Umum	359.622	1.798.110
PANEL ACC;MIMIC BOARD MOZAIC LINE	2	HAR-Persediaan Umum	27.250	54.500
PANEL ACC;SWITCH LOCAL REMOTE	24	HAR-Persediaan Umum	58.448	1.402.740
CABLE CTRL;COAXIAL ARMOUR 75OHM;;;	1.174,00	HAR-Kabel	62.234	73.063.229
CABLE CTRL;NYAF;1x0.75mm2;0.6/1kV;OH	1	HAR-Kabel	64.483	64.483
CABLE CTRL;NYAF;1x1.5mm2;0.6/1kV;OH	200	HAR-Kabel	6.050	1.210.000
CABLE CTRL;NYAF;1X2.5mm2;0.6/1kV;OH	201	HAR-Kabel	9.004	1.809.790
CABLE CTRL;NYAF;1X6mm2;0.6/1kV;OH	2	HAR-Kabel	408.925	817.850
CABLE CTRL;NYFGBY;12X2.5mm2;0.6/1kV;UG	1.300,00	HAR-Kabel	53.893	70.061.424
CABLE CTRL;NYSY;8x6mm2;0.6/1kV;OH	2.254,00	HAR-Kabel	9.471	21.348.666
CABLE CTRL;NYFGBY;4X35mm2;0.6/1kV;UG	430	HAR-Kabel	236.016	101.487.049
INSUL MEDIA;GAS;SF6	1.040,00	HAR-Persediaan Umum	275.243	286.252.353
INSUL MEDIA;OIL;NYNAS NYTRO 10	200	HAR-Persediaan Umum	27.130	5.426.008
INSUL MEDIA;OIL;UNDER GROUND CABLE	12.200,00	HAR-Persediaan Umum	108.278	1.320.988.114
INSUL MEDIA;OIL;NAPHTHENIC	26.325,00	HAR-Persediaan Umum	29.573	778.504.233
UNIV ACC;BOLT&NUT GALV 20X100mm	465	HAR-Persediaan Umum	4.887	2.272.662

UNIV ACC;OIL PURIFIER FILTER 6 MICRON	2	HAR-Persediaan Umum	200	400
UNIV ACC;JUMPER FLEXIBEL TRAF0	5	HAR-Persediaan Umum	2.750.000	13.750.000
Total				4.387.614.809

Sumber : Data internal perusahaan

2.2.3 Pengakuan Persediaan Material

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya akan mengakui persediaannya bertambah pada saat hak atas kepemilikan barang sudah berpindah tangan ke PLN untuk nanti digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan proses produksi . Oleh karena itu PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya mengakui persediannya dengan menggunakan metode *FOB Destination Point* .

2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan Material

Metode pencatatan persediaan material yang digunakan PT PLN P3B APP Surabaya adalah metode perpetual. Perusahaan menggunakan metode ini karena perusahaan harus menyelenggarakan pencatatan secara terus-menerus guna menelusuri persediaan material perusahaan setiap saat. . Akan tetapi ada perlakuan khusus dimana perusahaan akan memeriksa apakah persediaan yang dikirim sudah sesuai dengan spesifikasi yang dipesan. Dalam tahap ini persediaan akan di “karantina”. Apabila persediaan material yang dipesan sudah sesuai spesifikasi maka akan dicatat sebagai persediaan,apabila tidak sesuai maka perusahaan akan meretur kembali ke pihak vendor. Bersamaan dengan diterimanya persediaan material harus diselipkan pula bukti penerimaan barang atau TUG3 (Tata Usaha Gudang) sebagai bukti pendukung pencatatan persediaan.

2.2.5 Metode Penilaian Persediaan Material

PT PLN P3B APP Surabaya melakukan penilaian atas persediaan materialnya menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*). Menurut perusahaan, metode ini mudah diterapkan , dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba agar terjaga dari kecurangan. Dengan ilustrasi sebagai berikut :

Tabel 2.2 Daftar Pembelian Persediaan Material COND ACC;DAMPER
484.5mm2

Tanggal	Deskripsi Material	Jenis Persediaan	Kuantitas	Harga	Total
15-Maret- 16	COND ACC;DAMPER 484.5mm2	HAR- Switchgear&Jaringan	20	Rp. 7.500	Rp 150.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2.3 Daftar Saldo Persediaan Material COND ACC;DAMPER 484.5mm2

Tanggal	Purchase			Balance		
	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	harga	Total
01/3				63	Rp. 7.050	Rp. 443.451
15/3	20	Rp. 7.500	Rp. 150.000	83	Rp. 7.150	Rp. 593.451
31/3				83	Rp. 7.150	Rp. 593.451

Sumber: Data yang diolah

2.2.6 Pengukuran Nilai Persediaan Material

Pengukuran nilai persediaan material meliputi nilai persediaan material pada saat penerimaan maupun pemakaian/pengeluaran.

A. Penerimaan Persediaan Material

Pengukuran nilai persediaan material dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh beban yang secara langsung atau tidak langsung terjadi untuk mendapatkan persediaan material. Antara lain harga pembelian, bea masuk, pajak-pajak, biaya pengangkutan dan beban lainnya yang dapat dibebankan kepada persediaan material tersebut.

Tabel 2.4 Jurnal untuk mencatat penerimaan persediaan material melalui pembelian

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit
1 April 2016	RELAY ACC;CS 48VDC		544.993	544.993

	Hutang perantara penerimaan barang dan jasa			
--	---	--	--	--

Sumber: Data yang diolah

B. Pengeluaran Persediaan Material

Pengukuran atas pemakaian/pengeluaran persediaan material menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*) sesuai dengan yang dijabarkan dalam metode penilaian persediaan material sebelumnya.

Tabel 2.5 Jurnal untuk mencatat pengeluaran persediaan material melalui transfer

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit
1 April 2016	Akun antar perusahaan MCB;110VDC;2P;10A;;		111.870	111.870

Sumber: Data yang diolah

2.2.7 Penyisihan Nilai Persediaan Material

PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya tidak mengenal kalimat penurunan nilai pada persediaan material. Tetapi menggunakan penyisihan sebagai metode untuk menghitung kembali nilai persediaan material perusahaan yang dilakukan secara periodik. Penyisihan persediaan material adalah perhitungan kemungkinan kerugian atas persediaan material yang disebabkan oleh kerusakan, aus, ketinggalan teknologi, tua, menguap dan karena sebab lainnya sebesar 1% dari saldo rata-rata persediaan material awal dan akhir dengan rumus sebagai berikut :

$$1\% \times (\text{Saldo awal persediaan material} + \text{saldo akhir persediaan material})$$

2

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 2.6 Jurnal untuk mencatat penyisihan persediaan material

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit
1 April 2016	Beban Admin&Umum – Penyisihan material Penyisihan persediaan material		1.357.374	1.357.374

Sumber: Data yang diolah

2.2.8 Penghapusan Persediaan Material

Penghapusan atas persediaan material dilaksanakan berdasarkan edaran direksi PT PLN (Persero) No. 015.E/870/1998, tanggal 2 Juni 1998 tentang penarikan aktiva operasi menjadi aktiva tidak beroperasi.

Persediaan material yang dihapus disebabkan oleh :

- A) Material secara fisik tidak digunakan lagi karena rusak dan tidak ekonomis bila diperbaiki.
- B) Tidak akan digunakan lagi akibat modernisasi atau ketinggalan teknologi dan material lebih.
- C) Telah melampaui batas waktu penggunaan/ kadaluarsa.
- D) Material karena hilang/ berkurang akibat pencurian, terbakar, bencana alam dan lain-lain.

Persediaan material yang akan dihapus akan dikonversikan menjadi aset tetap atau dapat dibebankan sebagai biaya di luar operasi. Dengan ilustrasi sebagai berikut:

Tabel 2.7 Jurnal untuk mencatat pemindahbukuan persediaan material ke persediaan material yang akan dihapus

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit
1 April 2016	ATB-material yang akan dihapus		3.833.927	3.833.927

	TRF ACC;NGR 70kV 200 Ohm			
--	-----------------------------	--	--	--

Sumber: Data yang diolah

2.3 Pembahasan

2.3.1 Pengertian Persediaan Material

Perusahaan Jasa Kelistrikan seperti PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya yang dimana memiliki persediaan Material yang digunakan untuk membantu proses produksi mengacu pada PSAK No. 14 paragraf 6 Tahun 2015 yaitu persediaan adalah aset yang tersedia dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dengan demikian PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya dalam hal mendefinisikan persediaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.3.2 Pengakuan Persediaan Material

PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya mengakui persediaannya ertambah pada saat hak atas kepemilikan barang sudah berpindah tangan ke PLN untuk nanti digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan proses produksi yang berarti sesuai dengan PSAK No. 14 Paragraf 8 tahun 2015. Akan tetapi perusahaan menggunakan metode *FOB Destination Point* sebagai metode pengakuan persediaan perusahaan. Metode pengakuan persediaan tidak diatur dalam PSAK, melainkan diatur dalam *Incoterms* atau **International Commercial Terms**.

2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan Material

Dalam PSAK No. 14 revisi tahun 2015 tidak mengatur apakah perusahaan harus menggunakan metode periodik atau perpetual. Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih menggunakan metode pencatatan periodik atau perpetual selama perusahaan menyajikan perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK.

2.3.4 Metode Penilaian Persediaan

PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*) sebagai metode penilaian persediaan

mereka yang dimana mereka mengacu pada PSAK No. 14 paragraf 25 tahun 2015 yang menyatakan bahwa Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar (MPKP) atau biaya rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*). Dilihat dari penjelasan di atas, PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya menilai persediaan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

2.3.5 Pengukuran Persediaan Material

PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya mengukur persediaan material perusahaan berdasarkan biaya perolehan yang berarti telah sesuai dengan PSAK No. 14 paragraf 9 tahun 2015.

2.3.6 Penurunan Nilai Persediaan

Seperti yang telah disebutkan di atas PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya tidak melakukan penurunan nilai persediaan, tetapi menggunakan penyisihan sebagai metode penurunan nilai. Walaupun terlihat berbeda tetapi pengaplikasiannya sama dengan penurunan nilai, sehingga sesuai dengan PSAK No. 14 paragraf 28 tahun 2015 .

Berikut adalah tabel untuk membandingkan penerapan akuntansi persediaan di PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya dengan PSAK No. 14 revisi tahun 2015 :

Tabel 2.8 Tabel perbandingan perlakuan akuntansi persediaan PT PLN(Persero) P3B APP Surabaya dengan PSAK No. 14 revisi tahun 2015

No	Deskripsi	Menurut PSAK No. 14 revisi tahun 2015	Menurut PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya	Keterangan
1	Pengertian Persediaan	Persediaan sebagai aset yang : (a) disimpan untuk dijual dalam operasi rutin perusahaan, (b) dalam proses produksi untuk penjualan, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan dikonsumsi selama proses produksi atau penyerahan jasa.	Semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan dan penyerahan jasa, yang pengadaannya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO).	Sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 6 tahun 2015

2	Pengakuan Persediaan	Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.	PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya akan mengakui persediaannya bertambah pada saat hak atas kepemilikan barang sudah berpindah tangan ke PLN untuk nanti digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan proses produksi.	Sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 8 tahun 2015
3	Pengukuran Persediaan	Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah itu yang digunakan.	Pengukuran nilai persediaan material dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh beban yang secara langsung atau tidak langsung terjadi untuk mendapatkan persediaan material.	Sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 9 tahun 2015
4	Metode Pencatatan Persediaan	Tidak diatur dalam PSAK No. 14 tahun 2015.	Metode pencatatan persediaan material yang digunakan PT PLN P3B APP Surabaya adalah metode perpetual	Tidak diatur dalam PSAK No. 14 tahun 2015.
5	Metode Penilaian Persediaan	Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar (MPKP) atau biaya rata-rata tertimbang (<i>Weighted Average Cost Method</i>). Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang dimiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.	PT PLN P3B APP Surabaya melakukan penilaian atas persediaan materialnya menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang (<i>Weighted Average Cost Method</i>).	Sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 25 tahun 2015
6	Penurunan Nilai Persediaan	Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan telah usang, atau	Penyisihan persediaan material adalah perhitungan kemungkinan kerugian atas persediaan material yang disebabkan oleh kerusakan,	Sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 28 tahun 2015

		harga jualnya telah menurun. Praktik penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi perkiraan jumlah yang dapat direalisasi penjualan atau penggunaannya.	aus, ketinggalan teknologi, tua, menguap dan karena sebab lainnya sebesar 1% dari saldo rata-rata persediaan material awal dan akhir.	
--	--	--	---	--

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang telah dipaparkan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan, yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengertian, pengakuan, pengukuran, metode penilaian, dan penurunan nilai persediaan material sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 14 revisi tahun 2015. Sedangkan untuk metode pencatatan persediaan material tidak ada paragraf yang tercantum dalam PSAK No. 14 revisi tahun 2015 yang membahas tentang metode pencatatan persediaan oleh karena itu tidak dapat dikatakan apakah sesuai atau tidak dengan standar yang berlaku.

3.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau usulan yang mungkin berguna dalam perlakuan akuntansi persediaan PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya. Adapun saran-saran tersebut adalah :

- 1) Melakukan perawatan secara rutin dan menjaga persediaan material sehingga persediaan material tersebut dapat bertahan lama.
- 2) Tetap berpedoman kepada PSAK dalam perlakuan akuntansi persediaan material.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.*

14.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Volume 1. Hoboken: John Wiley & Sons Inc.

<http://www.ortax.org/ortax/?mod=forum&page=show&idtopik=16586&hlm=2>

<http://pengertianmenurutahli.blogspot.co.id/2013/06/metode-penilaian-persediaan.html>



PT. PLN (PERSERO)
TRANSMISI JAWA BAGIAN TIMUR DAN BALI
AREA PELAKSANA PEMELIHARAAN SURABAYA

Jl. Ketintang Baru No. 9 Surabaya 60231

Telepon : (031) 8285505, 8285506

Facsimile : (031) 8284400

Website: <http://www.pln.co.id>

Nomor : 006 /SDM.03.03/APP SBYA/2016
Surat Sdr. No. : 51/UN3.1.10/PPd//2016
Lampiran : 1 (satu) lampiran.
Perihal : Ijin Magang



19 FEB 2016

Kepada Yth.

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Di

SURABAYA

Menunjuk Surat Saudara Nomor : 51/UN3.1.10/PPd//2016, Tanggal : 12 Pebruari 2016
Perihal : Permohonan Magang, dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan
untuk memberikan ijin kepada Mahasiswa Saudara, bernama :

NAMA	N.R.P
➤ MOHAMMAD INDRO SWASONO	041310113060
➤ PISESAWAN DIDI YOSANI	041310113092
➤ DIMAS SAPTONO PUTRA	041310113111

Untuk melakukan penelitian / pencarian data dan informasi pada PT PLN (Persero)
TJBTB APP Surabaya, dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Mahasiswa tersebut diatas supaya mengisi dan menanda tangani Surat Pernyataan 1 (satu) lembar bermeterai Rp. 6.000,-
2. Mahasiswa yang bersangkutan agar mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di PT. PLN (PERSERO) sehingga faktor-faktor kerahasiaan harus benar-benar diutamakan.
3. Semua biaya perjalanan, penginapan, makan dan lain sebagainya tidak menjadi tanggungan PT. PLN (Persero) TJBTB APP Surabaya
4. Buku Laporan Kerja Praktek Mahasiswa tersebut agar dikirimkan kepada PT. PLN (Persero) TJBTB APP Surabaya 1 (satu) buah.
5. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi PT. PLN (Persero) TJBTB APP Surabaya Cq. Bidang ADM & UMUM.

Demikian harap maklum dan terima kasih atas perhatian Saudara.



PKL PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
SEMESTER GASAL / GENAP 20 ...s/d 20 ...

NAMA MAHASISWA : M. Indro Suwono
NIM : 09131013060
ALAMAT : Rungkut 701 YKP R30/1
Jumlah SKS KUMULATIF : 100
IP KUMULATIF : 3.42

TOPIC PKL (LINGKARI SALAH SATU) :
1 AKUNTANSI KEUANGAN
2 AKUNTANSI BIAYA/MANAJEMEN
3 AUDITING
4 SISTEM AKUNTANSI
5 PERPAJAKAN
6 AKUNTANSI PEMERINTAHAN
7 LAIN LAIN


NAMA SUP. / GROUP PKL :
1 M. Indro Suwono
2 Picesawan Didi Yosani
3 Dimas Saptono P
4
5
6

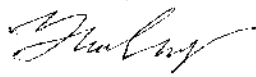
OBJEK PKL / KUSASAILAN TEMPAT PKL : PT PLN (Persero) P3B
APP Surabaya

ALAMAT OBIEK PKL : JL. Kelintang Baru
NO. 9 Surabaya

DOSEN PEMBIMBING PKL : Yani Permatahari, SAK, MBA, AK
JUDUL : Analisa Prilaku Persechaan
Material terhadap PSAK NO. 19 Pada
PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya

MENYUSUN / MENYERAHKAN : SURABAYA,, 20....
DOSEN PEMBIMBING : KETUA GRUP / MAHASISWA YBS


Yani Permatahari, SAK, MBA, AK
NIP. 198901022019042001


M. Indro Suwono
NIM. 09131013060

Dokumentasi Praktik Kerja Lapangan





PT. PLN (PERSERO) PENYALURAN DAN PUSAT PENGATUR BEBAN JAWA BALI GUDANG UNGARAN AREA PELAKSANA PEMELIHARAAN SEMARANG				TUG. 9 No. 000411	
BON PEMAKAIAN				1. Unit: TUG	
PLN P3B JB		Cab. / Sekl. / Blk. A77 PROBOLINGGO			
Pekerjaan : Pas Baru/Perluasan/Perbaik./Perub./Pemas/Pembongk. PENGAWATAN DUSHLING TRENCH A77					No. PP.
NAMA/ALAMAT Probolinggo					
Banyaknya	Satuan	Nama Barang / Spare part		No. Norm / part	Jumlah Uang
1	BR	TRF ACC DUSHLING 170 KV TRENCH In : 3150 A No 06 C 3633		1001060031	
Perkiraan Pembelian		Kode Perkiraan		Tanggal 27 Maret 2014	
Setuju	Kepala Gudang	Pemeriksa	Penerima	Banyaknya Bahan tiap barang :	
Hendy A , Suyanto , Kusini , Kusini					

PT. PLN (PERSERO) PENYALURAN DAN PUSAT PENGATUR BEBAN JAWA BALI GUDANG UNGARAN AREA PELAKSANA PEMELIHARAAN SEMARANG				TUG. 9 No. 000412	
BON PEMAKAIAN				1. Unit: TUG	
PLN P3B JB		Cab. / Sekl. / Blk. A77 PROBOLINGGO			
Pekerjaan : Pas Baru/Perluasan/Perbaik./Perub./Pemas/Pembongk. PENGAWATAN DUSHLING TRENCH A77					No. PP.
NAMA/ALAMAT Probolinggo					
Banyaknya	Satuan	Nama Barang / Spare part		No. Norm / part	Jumlah Uang
1	BR	TRF ACC DUSHLING 170 KV TRENCH In 3150 A No 06 C 3629		1001060031	
Perkiraan Pembelian		Kode Perkiraan		Tanggal 27 Maret 2014	
Setuju	Kepala Gudang	Pemeriksa	Penerima	Banyaknya Bahan tiap barang :	
Hendy A , Suyanto , Kusini , Kusini					

Account Number	Text for B/S P&L item	Total of reporting period	Total of the comparison period
	AKTIVA	-	-
	Aktiva tetap (Netto)	-	-
	Aktiva tetap	-	-
1101100100	1101100100 Tanah dan hak atas tanah	3.885.956.270.994	3.885.956.270.994
1101100200	1101100200 Bangunan & kelengkapan halaman	76.607.945.155	76.607.945.155
1101100700	1101100700 Gardu induk	2.345.740.276.193	2.345.740.276.193
1101100800	1101100800 Saluran udara tegangan tinggi	384.080.843.845	384.080.843.845
1101100900	1101100900 Kabel di bawah tanah	321.553.152.613	321.553.152.613
1101101300	1101101300 Perlengkapan pengolahan data	48.853.454	48.853.454
1101101700	1101101700 Perlengkapan umum	78.380.747.730	78.380.747.730
1101101800	1101101800 Kend. bermotor & alat2 yg mobil	3.682.902.573	3.682.902.573
1101101903	1101101903 Material Cadang - Gardu Induk	71.227.262.953	71.227.262.953
1101101904	1101101904 Material Cadang - Saluran Udara Tegangan Tinggi	12.011.435.540	12.011.435.540
1101101905	1101101905 Material Cadang - Kabel Di Bawah Tanah	5.552.359.429	5.552.359.429
	Total Aktiva tetap	7.184.842.050.479	7.184.842.050.479
	Akumulasi penyusutan	-	-
1101200200	1101200200 A/P Bangunan & kelengkapan halaman	(9.264.861.304)	(9.264.861.304)
1101200700	1101200700 A/P Gardu induk	(22.604.893.259)	(22.604.893.259)
1101200800	1101200800 A/P Saluran udara tegangan tinggi	(3.489.908.998)	(3.489.908.998)
1101200900	1101200900 A/P Kabel di bawah tanah	(6.727.289.406)	(6.727.289.406)
1101201300	1101201300 A/P Perlengkapan pengolahan data	(8.142.244)	(8.142.244)

1101201700	1101201700 A/P Perlengkapan umum	(71.575.551.530)	(71.575.551.530)
1101201800	1101201800 A/P Kend. bermotor & alat2 yg mobil	(3.682.902.573)	(3.682.902.573)
1101201903	1101201903 A/P Mat. Cadang - Gardu Induk	(716.981.831)	(716.981.831)
1101201904	1101201904 A/P Mat. Cadang - Saluran Udara Tegangan Tinggi	(3.877.689.166)	(3.877.689.166)
1101201905	1101201905 A/P Mat. Cadang - Kabel Di Bawah Tanah	(60.996.841)	(60.996.841)
	Total Akumulasi penyusutan	(122.009.217.152)	(122.009.217.152)
	Total Aktiva tetap (Netto)	7.062.832.833.327	7.062.832.833.327
	Pekerjaan Dalam Penyelesaian	-	-
1102000700	1102000700 PDP - Gardu induk	2.175.616.359	2.175.616.359
	Total Pekerjaan Dalam Penyelesaian	2.175.616.359	2.175.616.359
	Aktiva Lain-lain	-	-
1105100100	1105100100 Nilai perolehan AT yang akan dihapus	111.584.134.504	111.584.134.504
1105100200	1105100200 Akum. Penyusutan AT yg akan dihapus	(109.689.771.757)	(109.689.771.757)
1105200100	1105200100 Nilai perolehan AT yang akan direlokasi	30.563.511.541	30.563.511.541
1105200200	1105200200 Akum. penyusutan AT yg Akan direlokasi	(18.203.675.385)	(18.203.675.385)
1105300100	1105300100 Nilai perolehan AT yg akan diperbaiki	53.922.829.766	53.922.829.766
1105300200	1105300200 Akum. penyusutan AT yg akan diperbaiki	(26.775.943.100)	(26.775.943.100)
		41.401.085.569	41.401.085.569
1106100000	1106100000 PUMP KPR / BPRP yg akan diterima jk. panjang	1.917.898.395	1.917.898.395
1106200000	1106200000 Tuntutan ganti rugi jk. panjang	43.536.610	43.536.610
		1.961.435.005	1.961.435.005
		1.961.435.005	1.961.435.005
1107200900	1107200900 Biaya ditangguhkan lainnya	10.872.612.845	10.893.022.109

		10.872.612.845	10.893.022.109
1107300200	1107300200 Biaya sewa tanah jk panjang	166.074.595	166.074.595
		166.074.595	166.074.595
		166.074.595	166.074.595
	Total Aktiva Lain-lain	54.401.208.014	54.421.617.278
	Aktiva lancar	-	-
	Kas dan setara kas	-	-
	Kas	-	-
1201140000	1201140000 Kas kecil	13.390.003	-
	Total Kas	13.390.003	-
	Bank	-	-
	Bank Lainnya	-	-
1202600009	1202600009 Akun Perantara APP/APB	6.000.000	-
	Total Bank Lainnya	6.000.000	-
	Total Bank	6.000.000	-
	Total Kas dan setara kas	19.390.003	-
	Persediaan	-	-
1207200100	1207200100 Transformator	4.727.800	4.727.800
1207200200	1207200200 Switchgear & Jaringan	1.144.079.058	1.144.079.058
1207200300	1207200300 Kabel	269.862.491	269.862.491
1207200400	1207200400 Alat Ukur	153.754.480	153.754.480
1207200600	1207200600 Material Scada/Sistem Teleinformasi Data	130.381.438	130.381.438
1207200700	1207200700 Persediaan Umum	2.785.083.333	2.873.160.980
		4.487.888.600	4.575.966.247
1207500000	1207500000 Penyisihan Material pemeliharaan	(47.641.492)	(47.641.492)
		(47.641.492)	(47.641.492)
	Total Persediaan	4.440.247.108	4.528.324.755
	Piutang lain-lain (jk. pendek)	-	-
1206130000	1206130000 PUMP KPR / BPRP Yg akan diterima jk. pendek	216.823.742	243.901.242
1206140000	1206140000 Tuntutan Ganti Rugi jk. Pendek	7.420.000	8.480.000
		224.243.742	252.381.242

	Total Piutang lain-lain (jk. pendek)	224.243.742	252.381.242
	Biaya dibayar dimuka & uang muka (jk. pendek)	-	-
1209000200	1209000200 Sewa Dibayar Dimuka	76.150.669	97.908.003
		76.150.669	97.908.003
1209001200	1209001200 Akun perantara pembayaran gaji	(2.703.388.925)	-
		(2.703.388.925)	-
	Total Biaya dibayar dimuka & uang muka (jk. p	(2.627.238.256)	97.908.003
	Total Aktiva lancar	2.056.642.597	4.878.614.000
	TOTAL AKTIVA	7.121.466.300.297	7.124.308.680.964
	LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2	-	-
	Ekuitas	-	-
	Ekuitas Pemilik Induk	-	-
	Cadangan Umum	-	-
2301000000	2301000000 Keuntungan Revaluasi Asset Tetap	(5.317.601.609.364)	(5.317.601.609.364)
	Total Cadangan Umum	(5.317.601.609.364)	(5.317.601.609.364)
		83.605.300.570	65.889.879.622
		83.605.300.570	65.889.879.622
	Total Ekuitas Pemilik Induk	(5.233.996.308.794)	(5.251.711.729.742)
	Total Ekuitas	(5.233.996.308.794)	(5.251.711.729.742)
	Akun antar satuan administrasi	-	-
8101100000	8101100000 Transaksi antar perusahaan (pilot)	(1.834.594.417.526)	(1.834.602.320.423)
8101300000	8101300000 Transaksi antar bisnis area	(50.890.183.338)	(35.049.158.713)

	Total Akun antar satuan administrasi	(1.885.484.600.864)	(1.869.651.479.136)
	Liabilitas jangka pendek	-	-
	Hutang usaha	-	-
3201110000	3201110000 Hutang Usaha Investasi dan Operasi	(257.858.458)	(2.486.896.405)
3201160000	3201160000 Hutang Usaha Lainnya	-	(3.448.500)
	Total Hutang usaha	(257.858.458)	(2.490.344.905)
	Hutang dana pensiun	-	-
3202000700	3202000700 Iuran Peserta (DP-PLN)	(22.921.860)	-
3202000710	3202000710 Iuran Peserta (DPLK BNI)	31.235.940	-
3202000750	3202000750 Iuran Peserta BPJS JHT	(64.713.960)	-
3202000800	3202000800 Iuran Pemberi Kerja (DP-PLN)	(51.230.391)	-
3202000810	3202000810 Iuran Pemberi Kerja (DPLK BNI)	63.781.161	-
3202000850	3202000850 Iuran Pemberi Kerja BPJS JHT	-	-
	Total Hutang dana pensiun	(119.720.826)	-
	Hutang pajak	(163.569.936)	-
3203000100	3203000100 PPh 21 Karyawan YMH Disetor	-	-
		(186.361.166)	-
3203000200	3203000200 PPh 21 Pihak Lain YMH Disetor	(6.000)	(123.000)
3203000300	3203000300 PPh 22 Pihak Lain YMH Disetor	-	(641.400)
3203000400	3203000400 PPh 23 Pihak Lain YMH Disetor	(67.959.451)	(95.476.521)
3203001700	3203001700 PPN Yang Masih Harus Disetor	(97.262.270)	-
	Total Hutang pajak	-	(280.167.989)
		(351.588.887)	(376.408.910)
	Hutang lain-lain	-	-
3202001500	3202001500 Hutang Pegawai	-	(38.483.060)
		(263.491.420)	-

3202001200	3202001200 Akun perantara - potongan kepada phk. Ketiga (SDM)	(8.031.972)	-
	Total Hutang lain-lain	(271.523.392)	(38.483.060)
	Biaya yang masih harus dibayar	-	-
3202001000	3202001000 Biaya yang masih harus dibayar	(940.849.966)	(40.235.211)
	Total Biaya yang masih harus dibayar	(940.849.966)	(40.235.211)
	Total Liabilitas jangka pendek	(1.985.390.639)	(2.945.472.086)
	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2	(7.121.466.300.297)	(7.124.308.680.964)
	LABA RUGI	-	-
	Beban Usaha	-	-
	Pemeliharaan	-	-
	Pemakaian material	-	-
6106100100	6106100100 Beban pemakaian mate. - transformator	158.125.000	158.125.000
6106100200	6106100200 Beban pemakaian mate. - Switchgear dan Jaringan	68.310.000	68.310.000
6106100700	6106100700 Beban pemakaian mate. - Persediaan Umum	240.854.385	240.296.885
6106100800	6106100800 Beban pemakaian mate. - Minyak dan pelumas	272.207.515	226.598.265
	Total Pemakaian material	739.496.900	693.330.150
	Jasa borong	-	-
6106200200	6106200200 Beban jasa borong Bangunan dan Kelengkapan Halaman	3.107.154.803	2.846.932.652
6106200700	6106200700 Beban jasa borong Gardu Induk	7.124.581.577	6.476.638.217
6106200800	6106200800 Beban jasa borong Saluran Udara Tegangan Tinggi	1.638.646.016	1.615.088.682
6106200900	6106200900 Beban jasa borong Kabel di bawah tanah	347.061.320	312.661.320
6106201700	6106201700 Beban jasa borong perlengk. Umum	1.660.997.216	1.270.725.849
6106201800	6106201800 Beban jasa borong Kend. Bermotor dan Alat Yg Mobil	1.271.735.310	1.259.441.410
	Total Jasa borong	15.150.176.242	13.781.488.130
	Total Pemeliharaan	15.889.673.142	14.474.818.280
	Kepegawaian	-	-

	Beban Kepegawaian dalam Bentuk Kompensasi	-	-
6105100110	6105100110 Pay For Person (P1)	7.355.683.979	5.935.078.994
6105100700	6105100700 Pay For Position (P2)	1.526.464.857	1.235.480.714
	Total Beban Kepegawaian dlm Bentuk Kompensasi	8.882.148.836	7.170.559.708
	Beban Kepegawaian dlm Bentuk Manfaat Pegawai	-	-
6105200100	6105200100 Beban Tunjangan Cuti tahunan	561.184.000	550.150.000
6105200200	6105200200 Beban Tunjangan Cuti Besar	183.652.000	149.136.000
6105200400	6105200400 Beban Penghargaan Kesetiaan kerja (Winduan)	667.913.000	644.555.000
6105200500	6105200500 Beban Pesangon Normal	3.168.477.732	2.160.919.480
6105200800	6105200800 Beban Tunjangan Hari Raya	22.184.000	22.184.000
6105200900	6105200900 Beban luran Pemberi Kerja	356.342.736	368.893.506
6105200901	6105200901 Beban luran Pemberi Kerja BPJS JHT	228.643.646	108.922.820
6105201100	6105201100 Beban PPh 21 yang ditanggung perusahaan	1.570.371.036	1.384.009.870
6105201700	6105201700 Beban Pemeliharaan Kesehatan	757.208.635	674.453.209
6105201900	6105201900 Bantuan Pengganti Fasilitas Perumahan (BPFP)	40.000.000	40.000.000
6105202000	6105202000 Perjalanan Dinas Mutasi jabatan	21.853.750	21.853.750
	Total Bebn Kpegwaian dlm Bntuk Mnfaat Pegawai	7.577.830.535	6.125.077.635
6105300210	6105300210 Beban Perjalanan Dinas Diklat	4.660.000	-
6105301110	6105301110 Pembinaan spiritual, budaya, OR (SBO)	37.986.000	37.986.000
		42.646.000	37.986.000
	Total Kepegawaian	16.502.625.371	13.333.623.343
	Penyusutan aktiva tetap	-	-
6104000200	6104000200 Beban depresiasi Bangunan dan Kelengkapan Halaman	9.264.861.304	9.264.861.304
6104000700	6104000700 Beban depresiasi Gardu Induk	22.604.893.259	22.604.893.259
6104000800	6104000800 Beban depresiasi Saluran Udara Tegangan Tinggi	3.489.908.998	3.489.908.998
6104000900	6104000900 Beban depresiasi Kabel di bawah tanah	6.727.289.406	6.727.289.406
6104001300	6104001300 Beban depresiasi Perlengkapan Pengolahan Data	8.142.244	8.142.244
6104001700	6104001700 Beban depresiasi Perlengkapan Umum	774.762.425	774.762.425
6104001900	6104001900 Beban depresiasi Material Cadang	4.655.667.838	4.655.667.838
	Total Penyusutan aktiva tetap	47.525.525.474	47.525.525.474
	Lain-lain	-	-

	Biaya Administrasi dan Umum	-	-
6107200100	6107200100 Honorarium	21.407.849	21.407.849
6107200200	6107200200 Pemakaian Perkakas & Peralatan	126.389.650	101.105.650
6107200400	6107200400 Perjalanan Dinas Non Diklat	196.457.400	46.722.400
6107200700	6107200700 Teknologi Informasi	32.602.914	29.847.914
6107200800	6107200800 Listrik, Gas dan Air	261.494.788	252.040.828
6107200900	6107200900 Pos & Telekomunikasi	86.527.087	79.790.780
6107201100	6107201100 Bahan Makanan & Konsumsi	61.950.497	54.295.997
6107201200	6107201200 Sewa gedung / tanah	114.366.000	-
6107201400	6107201400 Alat dan Keperluan Kantor	76.240.900	62.559.400
6107201500	6107201500 Barang Cetak dan Penerbitan	34.350.260	33.630.140
6107201600	6107201600 Pajak dan Retribusi	796.867.105	420.000
6107201700	6107201700 Iuran, Abodemen & Iklan	2.872.000	2.252.000
6107202000	6107202000 Beban Amortisasi	109.086.939	88.677.675
6107202100	6107202100 Beban Penyisihan Material	(3.836.203)	(3.836.203)
	Total Biaya Administrasi dan Umum	1.916.777.186	768.914.430
	Total Lain-lain	1.916.777.186	768.914.430
	Total Beban Usaha	81.834.601.173	76.102.881.527
	Pendapatan (beban) lain-lain	-	-
5208000000	5208000000 Pendapatan lain-lain	(40.374.201)	(40.374.201)
		(40.374.201)	(40.374.201)
	Beban pensiun ()	-	-
6205000000	6205000000 Beban Pensiun - Perawatan Kesehatan	2.345.270.029	2.017.692.715
	Total Beban pensiun ()	2.345.270.029	2.017.692.715
	Beban lain-lain ()	-	-
6210102000	6210102000 Beban Penyusutan ATTB Yang Akan Direlokasi	129.688.480	129.688.480
6210103000	6210103000 Beban Penyusutan ATTB Yang Akan Diperbaiki	314.796.937	314.796.937
6210300000	6210300000 Beban Penyesuaian Tahun Lalu	156.520.372	156.520.372
6210400000	6210400000 Laba (rugi) dari selisih pembulatan	6	3
6210800000	6210800000 Beban lain-lain - lainnya	3.538.000	3.538.000
	Total Beban lain-lain ()	604.543.795	604.543.792

Total Pendapatan (beban) lain-lain	2.909.439.623	2.581.862.306
TOTAL LABA RUGI	(84.744.040.796)	(78.684.743.833)
	-	-